

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI RAYA**

**TAHUN 2020**

Yulia Larasati<sup>1</sup>, Norhidayah<sup>2</sup>, M. Bahrul Ilmi<sup>3</sup>

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

<sup>2,3,4</sup> Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat (13201)

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

E-mail : ylarasati38@gmail.com

Posbindu (Penyakit Tidak Menular) PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko. Jumlah kunjungan usia produktif diseluruh Posbindu tahun 2019 berjumlah 4321 orang dengan kasus Hipertensi sebanyak 877 orang. Manfaat posbindu dalam hal mencegah berbagai faktor risiko secara dini. Posbindu sendiri adalah pelayanan untuk orang yang sudah terkena PTM maupun yang sehat. Target Kunjungan diatas 50 orang dan penemuan Penyakit Tidak Menular Hipertensi diatas 10 orang tiap bulannya, jumlah kunjungan mengalami penurunan dalam beberapa bulan. Penelitian ini bertujuan mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel penelitian yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 54 orang. Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan, ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ( $p=0,000$ ). Perlu adanya penyuluhan kesehatan berkelanjutan tentang pemanfaatan Posbindu PTM dan pentingnya memeriksakan diri sejak dini ke posbindu sehingga kunjungan ke posbindu tiap bulan mengalami peningkatan.

**KATA KUNCI : Hipertensi, Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Kader, Dukungan Keluarga**

**ABSTRACT**  
**FACTORS RELATED TO THE UTILIZATION OF POSBINDU OF NON-  
COMMUNICABLE DISEASES ON PATIENTS WITH HYPERTENSION IN THE  
COVERAGE AREAS OF PUSKESMAS SUNGAI RAYA IN 2020**

Yulia Larasati

Advisor 1 : Noorhidayah, SE., M.Kes

Advisor 2 : M. Bahrul Ilmi, S.KM M.Kes

Posbindu PTM (Non-Communicable Disease) is one of the community's participation in early detection and monitoring risk factors. The number of visits of productive age group (15-59 years) in all Posbindu in 2019 was 4321 people with 877 people having hypertension. Posbindu is beneficial for the early prevention of risk factors. One of the strategies is to empower and increase the participation of the community. The community is provided with facilities and knowledge to identify disease problems in their area. The benefit of visiting Posbindu is to detect non-communicable diseases. Posbindu provides services for people with non-communicable diseases and healthy people. The target of visits is above 50 people and the detection of hypertension cases is above 10 people per month. This study aims to identify factors related to the utilization of Posbindu of non-communicable diseases in patients with hypertension in the coverage areas of Puskesmas Sungai Raya in 2020. It used an analytical survey method with a cross-sectional approach. The sample was selected using a purposive sampling technique involving 54 people. The result of the hypothesis test showed a relationship between knowledge and utilization of Posbindu of non-communicable diseases ( $p=0.000$ ), a relationship between employment status and utilization of Posbindu of non-communicable diseases ( $p = 0.000$ ), a relationship between cadre support and utilization of Posbindu of non-communicable diseases ( $p = 0.000$ ), a relationship between family support and the utilization of Posbindu of non-communicable disease ( $p = 0.000$ ). Further, it indicated the need for sustainable socialization on the utilization of Posbindu of non-communicable diseases and the importance of early checkup at Posbindu. Thus, it can increase monthly visits to Posbindu.

**KEYWORDS**  
**Support**

**: Hypertension, Knowledge, Employment, Cadre Support, Family**

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal penting yang harus dijaga, diupayakan dan disadarkan. Selain itu, kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UU RI no.36 tahun 2009). Berubahnya gaya hidup manusia karena adanya urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi telah menyebabkan terjadinya peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit tidak menular telah menjadi penyebab utama kematian secara global pada saat ini (Shilton, 2016).

Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular berdampak terhadap peningkatan beban pembiayaan kesehatan yang harus ditanggung Negara dan masyarakat. Penyandang penyakit tidak menular memerlukan biaya yang relatif mahal, terlebih bila kondisinya berkembang menjadi kronik dan terjadi komplikasi. Data Pusat Pemeliharaan Jaminan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2012) memperlihatkan bahwa penyakit tidak menular menghabiskan biaya pengobatan yang cukup besar bila dibandingkan dengan biaya pengobatan tertinggi dari seluruh penyakit menular (Kemenkes RI, 2012).

Hipertensi merupakan faktor primer ketiga yang dapat menyebabkan lebih dari 7 juta kematian dini setiap tahunnya setelah jantung koroner dan kanker (Sja'bani, 2015).

Seiring berubahnya gaya hidup mengikuti era globalisasi, kasus hipertensi terus meningkat, gaya hidup yang gemar makan makanan *fast food* yang kaya lemak, malas berolahraga, stress, alkohol atau garam yang lebih dalam makanan bisa memicu terjadinya hipertensi. Stress cenderung menyebabkan kenaikan tekanan darah untuk sementara waktu, jika stress telah berlalu, maka tekanan darah biasanya akan kembali normal (M. Shadine, 2014).

Pola makan dan aktivitas yang tak seimbang juga memiliki kontribusi yang besar penyebab hipertensi. Kebiasaan merokok, minum-minuman beralkohol dan kurang olahraga dapat pula mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Berat badan berlebih apalagi penderita obesitas akan mengalami tekanan darah yang lebih tinggi dibanding dengan mereka yang mempunyai berat badan normal. Peningkatan tekanan darah ini ditemukan sepanjang hari, termasuk juga malam hari (Fauzi, 2016).

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat) (Handayani, 2015). Di antara ketiga faktor tersebut, faktor dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat sangat penting karena sebagai faktor penguat perilaku seseorang.

Puskesmas Sungai Raya (2019) merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tempatnya di Kota Kandangan dengan memiliki 9 Posbindu. Jumlah kunjungan usia produktif 15-59 tahun diseluruh Posbindu tahun 2019 berjumlah 4321 orang dengan kasus Hipertensi sebanyak 877 orang. Berdasarkan laporan tahunan dari puskesmas sungai raya tahun 2019 dengan jumlah kunjungan usia produktif terbanyak di salah satu Posbindu (Posbindu Limau Manis) pada tahun 2019 sebanyak 495 dengan kasus hipertensi sebanyak 120 orang, sedangkan pada tahun 2020 bulan januari jumlah kunjungan 54 orang dengan kasus hipertensi baru 13 orang, bulan februari berjumlah sebanyak 61 orang dengan kasus hipertensi baru sebanyak 11 orang.

Melihat berbagai fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak

Menular pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Tahun 2020. Selain itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian terhadap masyarakat yang masih kurang dalam pemanfaatan posbindu. Padahal menurut statistik dan fenomena di lapangan, usia peningkatan hipertensi bergeser menjadi yang lebih muda tidak mengenal usia lansia lagi.

## METODE

Metode penelitian menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 54 responden. Analisis univariat menggunakan Uji *Chi-square*. (Notoatmodjo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

<b>Pemanfaatan Posbindu</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Memanfaatkan	23	42,6%
Tidak Memanfaatkan	31	57,4%
	54	100%
<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	21	38,9%
Cukup	30	55,6%
Kurang	3	5,6%
	54	100%
<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Bekerja	30	55,6%
Tidak Bekerja	24	44,4%
	54	100%
<b>Dukungan Kader</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	30	55,6%
Cukup	24	44,4%
	54	100%
<b>Dukungan Kader</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	13	24%
Cukup	34	63%
Kurang	7	13%
	54	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden memanfaatkan posbindu 23 (42,6%) dan tidak memanfaatkan 31 (57,4%). Dari 54 kategori pengetahuan responden berpengetahuan baik 21 (38,9%), berpengetahuan cukup 30 (55,6%) dan berpengetahuan kurang 3 (5,6%). Responden kategori pekerjaan yang bekerja 30 (55,6%) dan tidak bekerja 24 (44,4%). Responden dukungan kader kategori baik 30 (55,6) dan cukup 24 (44,4%). Dan dukungan kader responden kategori baik 13 (24%), kategori cukup 34 (63%) dan kategori kurang 7 (13%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak yang tidak memanfaatkan posbindu dikarenakan dukungan kader yang masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang posbindu berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2  
 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu				Total	p	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	21	28,9	0	0	21	28,9	0,000
<b>Cukup</b>	2	3,7	28	51,9	30	55,6	
<b>Kurang</b>	0	0	3	5,6	3	5,6	
<b>Total</b>	23	42,6	31	57,4	54	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 23 responden yang memanfaatkan posbindu sebanyak 21 (28,9%) orang berpengetahuan baik, 2 (3,7%) orang berpengetahuan cukup. Sedangkan dari 31 orang yang tidak memanfaatkan posbindu sebanyak 28 (51,9%) orang berpengetahuan cukup, dan 3 (5,6%) orang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square testi* didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

Tabel 3  
 Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya

Pekerjaan	Pemanfaatan Posbindu				Total	p	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	N	%	n	%			
<b>Tidak Bekerja</b>	20	37	10	18,5	30	55,6	0,000
<b>Bekerja</b>	3	5,6	21	38,9	24	44,4	
<b>Total</b>	23	42,6	31	57,4	54	100	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui dari 23 responden yang memanfaatkan posbindu sebanyak 20 (37%) orang tidak memiliki pekerjaan, dan 3 (5,6%) orang memiliki pekerjaan. Sedangkan dari 31 orang yang tidak memanfaatkan posbindu sebanyak 10 (18,5%) orang tidak memiliki pekerjaan, dan 21 (38,9%) orang memiliki pekerjaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square testi* didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular

Tabel 4  
 Hubungan Dukungan Kader dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya

Dukungan Kader	Pemanfaatan Posbindu				Total	p	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	N	%	n	%			
<b>Baik</b>	21	38,9	9	16,7	30	55,6	0,000
<b>Cukup</b>	2	3,7	22	40,7	24	44,4	
<b>Total</b>	23	42,6	31	57,4	54	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui dari 23 responden yang memanfaatkan posbindu sebanyak 21 (38,9%) orang mengatakan dukungan kader berada pada kategori

baik, dan 2 (3,7%) mengatakan dukungan kader berada pada kategori cukup. Sedangkan dari 31 orang yang tidak memanfaatkan posbindu sebanyak 9 (16,7%) orang mengatakan dukungan kader berada pada kategori baik, dan 22 (40,7%) orang mengatakan dukungan kader berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square testi* didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular

Tabel 5

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posbindu				Total	ρ	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	13	24,1	0	0	13	24,1	0,000
<b>Cukup</b>	10	18,5	24	44,4	34	63	
<b>Kurang</b>	0	0	7	13	7	13	
<b>Total</b>	23	42,6	31	57,4	54	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 23 responden yang memanfaatkan posbindu sebanyak 13 (24,1%) orang mengatakan dukungan keluarga berada pada kategori baik, dan 10 (18,5%) mengatakan dukungan keluarga berada pada kategori cukup. Sedangkan dari 31 orang yang tidak memanfaatkan posbindu sebanyak 24 (44,4%) orang mengatakan dukungan keluarga berada pada kategori cukup, dan 7 (13%) orang mengatakan dukungan keluarga berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi-square testi* didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular

Masih terdapat tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan posbindu kurang, membuat mereka masih banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan posbindu. Mereka berasumsi posbindu diadakan hanya untuk orang-orang yang sakit dan mereka yang mengalami PTM berpendapat bahwa mereka hanya perlu di pijat atau obat-obatan warung saja sudah merasa sembuh. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pengetahuan responden salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara edukasi oleh kader kesehatan baik secara umum maupun secara khusus kepada lapisan masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas sungai raya, dengan meningkatnya pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kunjungan ke posbindu untuk memeriksakan keadaan dirinya bagi yang sakit maupun yang sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Zakiyatul Faudah (2018) menyebutkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan menggunakan uji Sparmen- Rank, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki pengetahuan tentang Posbindu PTM dalam kategori cukup, sebagian besar penderita hipertensi memiliki pemanfaatan terhadap Posbindu PTM dalam kategori cukup dan terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu (Posbindu) PTM.

2. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular

Orang yang berpenghasilan rendah merasa tidak mampu dan takut yang tidak mendasar untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Seseorang yang memiliki pekerjaan cenderung tidak memiliki banyak waktu luang, kegiatan posbindu sendiri dilakukan pada pagi hari sehingga mayoritas yang bekerja pada saat pagi hari mengatakan sibuk dan tidak sempat, sedangkan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan memiliki waktu luang dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam melakukan pemanfaatan posbindu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang itu melakukan kunjungan kesehatan. Oleh sebab itu perlunya dukungan semua faktor sehingga membuat seseorang melakukan pemanfaatan dalam pelayanan posbindu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung (2017) menyebutkan berdasarkan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi bahwa mayoritas responden yang tidak memanfaatkan posbindu dan minoritas yang memanfaatkan posbindu penyakit tidak menular. Hasil analisis diperoleh bahwa ada pengaruh faktor predisposisi terhadap pemanfaatan. Ada pengaruh faktor pemungkin (status pekerjaan, petugas kesehatan atau kader terhadap pemanfaatan posbindu)

3. Hubungan Dukungan Kader dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular

Terdapat beberapa orang yang masih tidak memanfaatkan posbindu, mereka mengatakan belum mendapat informasi dari kader mengenai adanya posbindu di tempat mereka tinggal. Ada juga mereka yang sudah mendapat informasi tetapi tidak memanfaatkan, responden mengatakan tidak sempat atau sibuk dipagi hari. Informasi yang cukup tentang pemanfaatan pelayanan posbindu akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat untuk memutuskan mengikuti kegiatan posbindu. Masih perlu ditingkatkannya informasi dari kader kesehatan untuk masyarakat agar memeriksakan kesehatan secara dini. Oleh karena itu, ini merupakan salah satu dari tugas kader untuk lebih intens menginformasikan kepada masyarakat mengenai kegiatan posbindu, memberikan saran untuk datang ke posbindu secara rutin baik untuk yang sakit maupun yang sehat dan penjelasan mengenai banyak terdapat manfaat yang ada pada kegiatan posbindu. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat meningkatkan kunjungan posbindu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung (2017) menyebutkan berdasarkan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi bahwa mayoritas responden yang tidak memanfaatkan posbindu dan minoritas yang memanfaatkan posbindu penyakit tidak menular. Hasil analisis diperoleh bahwa ada pengaruh faktor predisposisi terhadap pemanfaatan. Ada pengaruh faktor pemungkin (status pekerjaan, petugas kesehatan atau kader terhadap pemanfaatan posbindu)

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular

Dukungan merupakan sesuatu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan. Masih kurangnya dukungan dari keluarga padahal dukungan keluarga adalah pendorong nomor satu untuk mereka yang tidak mau memeriksakan diri secara dini ke pelayanan posbindu. Namun dengan demikian dukungan keluarga dalam pemanfaatan posbindu perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga memberi energi yang positif yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan ke posbindu, mereka yang dukungan keluarganya masih kurang dan tidak memanfaatkan mengatakan jarak tempuh menuju posbindu lumayan jauh dan tidak ada keluarga yang mengantar atau keluarga sibuk sehingga dukungan keluarga untuk mengantar ke tempat posbindu sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Purdiyani (2016) menyebutkan berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan tidak ada

hubungan antara umur, tahap pendidikan dan aksesibilitas, sementara pekerjaan responden, status pengobatan responden, status kesehatan, pengetahuan, sikap, dukungan kader kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan teman sebaya, dukungan keluarga, persepsi nyeri dan kebutuhan PTM Posbindu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar variabel dengan pemanfaatan wanita lansia di PTM Posbindu

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, Pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular mayoritas berada pada kategori tidak memanfaatkan, yaitu sebanyak 31 (57,4%) orang. Pengetahuan dalam pemanfaatan posbindu tidak menular mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 30 (55,6%) orang. Status pekerjaan dalam pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular mayoritas berada pada kategori tidak bekerja, yaitu sebanyak 30 (55,6%) orang. Dukungan kader dalam pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular mayoritas berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 30 (55,6%) orang. Dukungan keluarga dalam pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 34 (63%) orang.

### **Saran**

Peran serta semua kalangan terutama kader agar dapat menyertakan dipinggir pinggir jalan spanduk atau reklame tentang pemanfaatan posbindu yang lebih menarik masyarakat untuk berkunjung ke posbindu sehingga meningkatkan angka kunjungan.



## REFERENSI

- Dina Zakiyyatul Fuadah., 2018. Pemanfaatan pos pembinaan terpadu (posbindu) penyakit tidak menular (ptm) pada penderita hipertensi Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 5, Nomor 1, April 2018
- Fauzi, 2016. Pola makan dan aktivitas yang mempengaruhi status kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia
- Fauzi Purdiyani, 2016. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. Jurnal kebijakan kesehatan indonesia : jkki. Volume 05 No. 01
- Handayani, 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Berkunjung Ke Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan. 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- M. Shadine, 2014. Gaya Hidup Yang Mempengaruhi Status Kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia
- Notoatmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shilton. 2016. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: PT. Gramedia
- Sja'bani, 2015. Faktor Primer Hipertensi. Jakarta: Rineka Cipta
- UU RI no.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Wiwi Wardani Tanjung., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru KabupatenTapanuli Selatan jurnal kesehatan ilmiah Indonesia (indonesian health scientific journal) Volume 3 No. 2 Desember 2017